

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu cara untuk membenahi dan meningkatkan kemampuan berpikir seseorang. Pendidikan menjadi salah satu dasar utama untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang lebih baik. Untuk mengembangkan pendidikan tersebut maka tenaga pengajar atau guru dituntut untuk terus berkreatifitas dan mengembangkan keterampilan. Banyak upaya yang dilakukan pemerintah untuk memperbaiki kualitas pendidikan yaitu dalam bentuk pembaharuan kurikulum, pelatihan dan peningkatan kesejahteraan guru, pembangunan sarana dan prasarana pendidikan, memberikan dana BOS, dan menyediakan buku hingga program sertifikasi.

Guru adalah sebagai pengelola kegiatan proses belajar mengajar dimana dalam hal ini guru bertugas untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa agar bisa mencapai tujuan pembelajaran. Berhasil atau tidaknya tujuan pembelajaran tergantung pada proses pembelajaran yang dilaksanakan. Belajar sangat memerlukan aktivitas yang memiliki hubungan erat dengan hasil belajar, semakin banyak aktivitas yang dilakukan siswa dalam kegiatan belajar, maka memungkinkan hasil belajar yang diperoleh siswa tersebut akan meningkat dan sebaliknya.

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan antara siswa dengan sumber belajar lain dalam satu kesatuan yang berlangsung dalam situasi

edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Dengan demikian, pembelajaran sekolah merupakan suatu kegiatan yang disenangi, menantang dan bermakna menggunakan kesadaran dirinya untuk siap mengadakan perubahan dan perbaikan pada proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotorik) seorang peserta didik. Proses mengajar pada dasarnya harus melibatkan pihak-pihak yang saling berkepentingan yaitu guru sebagai pengajar dan siswa sebagai yang diajar.

Guru memegang peranan penting dalam keberhasilan siswanya, walau sebaik apapun kurikulum yang disajikan, sarana prasarana terpenuhi, tetapi apabila guru belum berkualitas maka proses pembelajaran belum dikatakan baik. Oleh sebab itu, guru bukan hanya sekedar mengajar melainkan mempunyai makna berarti dalam mengorganisasi segala aktivitas dan kegiatan siswa dalam kelas.

Pelajaran akuntansi merupakan suatu pelajaran yang diajarkan pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Mata pelajaran akuntansi membutuhkan pemahaman penuh dan ketelitian yang baik pada setiap pembahasan. Pelajaran akuntansi diharapkan dapat meningkatkan keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai-nilai yang terkandung pada setiap proses pembelajaran.

Berbagai masalah yang dihadapi di kelas menyebabkan sulitnya mencapai tujuan pembelajaran. Saputra, Dede Irawan, dkk (2014:13) mengatakan “salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran”. Proses pembelajaran yang dilakukan

oleh banyak guru saat ini cenderung pada pencapaian target materi kurikulum yang lebih mementingkan pada penghafalan konsep bukan pada pemahaman. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang selalu didominasi oleh guru. Biasanya guru menggunakan metode konvensional dimana siswa tidak diikutsertakan dalam kegiatan belajar (pasif). Pembelajaran dengan cara tersebut secara tidak langsung membiarkan siswa untuk cepat bosan sehingga siswa tidak tertarik pada materi yang disampaikan guru. Oleh sebab itu, banyak siswa mengalami kesulitan dalam belajar terutama pada mata pelajaran akuntansi.

Menurut Khairani (2013:187) “kesulitan belajar adalah keadaan dimana anak didik atau siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, kesulitan belajar tidak selalu disebabkan karena faktor intelegensi yang rendah (kelainan mental) akan tetapi juga disebabkan oleh faktor-faktor non intelegensi”.

Model pembelajaran yang tidak diterapkan dalam kelas oleh guru membuat banyak siswa sering mengalami kesulitan belajar dan menyebabkan siswa menjadi cepat bosan dan tidak tertarik pada materi pelajaran akuntansi. Pada kenyataannya, model pembelajaran yang diterapkan disekolah masih didominasi dengan pembelajaran secara konvensional. Hal ini disebabkan kurangnya minat guru untuk menggunakan kolaborasi berbagai strategi, model, metode maupun pendekatan pembelajaran. Sehingga yang terjadi sekarang adalah pembelajaran lebih berpusat pada guru (*teacher centered*) yang menimbulkan kebosanan dan hasil belajar siswa kurang memuaskan.

Kondisi tersebut terjadi di SMA Swasta Sultan Iskandar Muda Medan, berdasarkan observasi yang dilakukan penulis pada kelas XI IPS 2, diperoleh

keterangan bahwa metode mengajar yang digunakan guru masih menggunakan metode pengajaran konvensional (ceramah, tanya jawab, diskusi dan pemberian tugas). Guru cenderung mendominasi kegiatan pembelajaran dengan mendikte, ceramah dan diskusi yang pasif. Disini sangat jelas terlihat guru satu-satunya sumber informasi di kelas. Hal ini membuat siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas dan membuat siswa pasif, sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Kurangnya aktivitas belajar siswa ini akan mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut. Dari 38 siswa, rata-rata nilai ulangan harian 1, 2 dan MID hanya 14 orang siswa (36%) yang mampu memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 75. Sedangkan 24 orang siswa (64%) dinyatakan tidak lulus. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian 1, 2 dan MID
Kelas XI IPS 2 SMA Swasta Sultan Iskandar Muda Medan

| No | Jenis Ulangan | KKM | Jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas KKM | % | Jumlah siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM | % |
|--------------|------------------|-----|--|----|---|----|
| 1 | Ulangan Harian 1 | 75 | 13 orang | 34 | 25 orang | 66 |
| 2 | Ulangan Harian 2 | 75 | 13 orang | 34 | 25 orang | 66 |
| 3 | MID | 75 | 15 orang | 39 | 23 orang | 61 |
| Jumlah Siswa | | | 38 orang | | | |
| Rata-rata | | | 14 orang | 36 | 24 orang | 64 |

(Sumber: Guru Akuntansi SMA Sultan Iskandar Muda Medan)

Bila kondisi ini berlanjut maka dikhawatirkan aktivitas belajar di sekolah tersebut tidak akan berhasil. Dengan demikian, perlu dicari suatu pengembangan model pembelajaran dalam proses belajar dapat dipergunakan untuk

membangkitkan semangat siswa sehingga dapat memudahkan siswa untuk memahami mata pelajaran akuntansi. Upaya ini dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas belajar dan tetap menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Guru dapat memilih metode pembelajaran kooperatif yang dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa di dalam kelas. Dalam hal ini, guru dituntut untuk cermat dalam memilih model pembelajaran yang tepat bagi siswanya.

Berdasarkan masalah di atas, penulis menganggap perlu adanya suatu upaya penerapan model pembelajaran yang tepat, agar aktivitas dan hasil belajar dapat meningkat, yaitu penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan saintifik. Model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dengan pendekatan saintifik siswa dilatih untuk aktif dan cermat beraktifitas di dalam kelas.

Model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata (autentik) yang tidak terstruktur (*ill-structured*) dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi para peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis sekaligus membangun pengetahuan baru. Model pembelajaran ini menjadikan masalah nyata sebagai pemicu bagi proses belajar peserta didik sebelum mereka mengetahui konsep formal.

Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran melalui tahap mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengomunikasikan suatu pelajaran. Lima

pengalaman belajar ini diimplementasikan ke dalam model atau strategi pembelajaran, metode, teknik, maupun taktik yang akan digunakan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dengan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Sultan Iskandar Muda Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Mengapa guru dalam proses pembelajaran cenderung menerapkan metode pembelajaran konvensional?
2. Bagaimana meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa pada kelas XI IPS 2 SMA Sultan Iskandar Muda Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014?
3. Bagaimana meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa pada kelas XI IPS 2 SMA Sultan Iskandar Muda Medan Tahun Pembelajaran 2013/ 2014?
4. Apakah aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan saintifik di kelas XI IPS 2 SMA Sultan Iskandar Muda Medan Tahun Pembelajaran 2013/ 2014?
5. Apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi siswa antar siklus?

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah aktivitas belajar akuntansi siswa meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan saintifik pada kelas XI IPS 2 SMA Sultan Iskandar Muda Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014?
2. Apakah hasil belajar akuntansi siswa meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan saintifik di kelas XI IPS 2 SMA Sultan Iskandar Muda Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014?
3. Apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi siswa antar siklus?

1.4 Pemecahan Masalah

Sebagaimana telah diuraikan pada latar belakang, bahwa kenyataannya hasil belajar siswa belum mencapai target yang diinginkan maka kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar perlu ditingkatkan. Guru sebagai pengelola kelas dapat mengembangkan program pembelajaran secara variatif. Sebagai alternatif, guru dapat menggunakan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan saintifik untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa.

Model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa untuk mengetahui konsep pembelajaran. Siswa secara kritis mengidentifikasi informasi dan strategi yang relevan serta

melakukan penyelidikan untuk menyelesaikan sebuah masalah. Dengan menyelesaikan masalah, siswa dapat memperoleh atau membangun pengetahuan, mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan mengasah keterampilan menyelesaikan masalah. Setiap siswa harus menguasai suatu pokok bahasan baru setelah itu dapat melanjutkan ke pokok bahasan berikutnya. Siswa dinyatakan telah menguasai pelajaran apabila telah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Siswa yang belum dapat menguasai suatu pokok bahasan akan diberi kesempatan untuk melakukan perbaikan. Program perbaikan yang diberikan adalah remedial kepada siswa.

Pendekatan Saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang agar peserta didik dapat mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa saja berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru sebagai pemberi materi. Selain dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilannya, juga dapat mendorong siswa untuk melakukan penyelidikan guna menemukan fakta-fakta dari suatu masalah atau kejadian. Artinya, dalam proses pembelajaran, siswa dibelajarkan dan dibiasakan untuk menemukan kebenaran ilmiah, bukan diajak untuk beropini dalam melihat suatu kasus. Mereka dilatih untuk mampu berpikir logis, runut dan sistematis dengan menggunakan kapasitas berpikir tingkat tinggi (*High Order Thinking/HOT*).

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan saintifik merupakan penggabungan antara dua hal yang saling bersinergi satu sama lain. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan sebuah pendekatan

pembelajaran yang sedang di sosialisasikan oleh pemerintah pada kurikulum 2013, yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dengan pendekatan saintifik sebagai cara yang diterapkan di kelas. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dengan pendekatan saintifik diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa.

Dari uraian di atas maka pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan saintifik dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa pada kelas XI IPS 2 SMA Swasta Sultan Iskandar Muda Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa jika diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan saintifik di kelas XI IPS 2 SMA Sultan Iskandar Muda Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa jika diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan saintifik di kelas XI IPS 2 SMA Sultan Iskandar Muda Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014.
3. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi antar siklus.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan, untuk menambah wawasan, kemampuan dan pengetahuan penulis sebagai calon guru dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan saintifik untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah SMA Sultan Iskandar Muda Medan khususnya guru akuntansi tentang pelaksanaan dan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan saintifik untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
3. Sebagai bahan masukan dan refrensi bagi civitas akademik Program Studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan dan pihak lain dalam penelitian yang sejenis.